

KETERKAITAN PENGGUNAAN KOSAKATA DAN EJAAN DALAM BAHASA DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)

Miftahul Husna¹, Lailatul Munawwaroh², Dzakiyah Khairiyah³, Dela Sapitri⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹12310820476@students.uin-suska.ac.id, ²lailatul.munawwaroh@uin-suska.ac.id,
³12310820380@students.uin-suska.ac.id, ⁴12310820513@students.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has influenced the communication patterns of elementary school students, including the use of digital vocabulary and spelling on social media. The use of slang, abbreviations, mixed languages, and modified spelling has become increasingly common and potentially affects students' formal writing skills. This study aims to analyze the characteristics of digital vocabulary and spelling usage, the problems in writing skills, and their relationship to the writing skills of elementary school students. This study employed a descriptive qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method. The data consisted of 15 national journal articles obtained from Google Scholar and Garuda, which were analyzed using content analysis techniques. The findings revealed that the use of digital language is dominated by slang, abbreviations, and spelling modifications that influence the use of standard language in formal writing. These influences can be seen in spelling accuracy, sentence structure, and the use of standard vocabulary, although digital language can also enhance students' creativity and expression in writing. Therefore, the use of digital language has a relationship with students' writing skills, so guidance and strengthening of language literacy are needed to maintain a balance between digital language use and proper Indonesian language proficiency.

Keywords: *Digital Language, Writing Skills, Elementary School Students, Slang Language, Social Media*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memengaruhi pola komunikasi siswa sekolah dasar, termasuk dalam penggunaan kosakata dan ejaan bahasa digital pada media sosial. Penggunaan bahasa gaul, singkatan, campuran bahasa, dan modifikasi ejaan semakin umum digunakan sehingga berpotensi memengaruhi keterampilan menulis formal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik penggunaan kosakata dan ejaan bahasa digital, permasalahan keterampilan menulis, serta keterkaitannya dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data berupa 15 artikel jurnal nasional yang diperoleh melalui Google Scholar dan Garuda, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa digital didominasi oleh bahasa gaul, singkatan, dan modifikasi ejaan yang

memengaruhi penggunaan bahasa baku dalam tulisan formal. Pengaruh tersebut terlihat pada ketepatan ejaan, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata baku, meskipun bahasa digital juga dapat meningkatkan kreativitas dan ekspresi siswa dalam menulis. Dengan demikian, penggunaan bahasa digital memiliki keterkaitan terhadap keterampilan menulis siswa sehingga diperlukan pendampingan dan penguatan literasi bahasa agar penggunaan bahasa digital tetap seimbang dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Bahasa Digital, Keterampilan Menulis, Siswa Sekolah Dasar, Bahasa Gaul, Media Sosial

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu maupun kelompok untuk berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi sosial (Sinlae et al., 2024). Bagi siswa sekolah dasar (SD), penggunaan perangkat digital seperti smartphone, tablet, laptop, dan akses internet sudah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan sehari-hari mereka (Tasya, 2025). Banyak dari anak-anak masa kini tidak hanya menggunakan perangkat tersebut untuk hiburan atau permainan daring (online games) saja, tetapi juga untuk bercakap melalui media sosial (misalnya Instagram, TikTok, WhatsApp), menonton konten video, dan berinteraksi dalam komunitas digital (Prasasti et al., 2025). Perubahan ini membawa dampak luas terhadap pola komunikasi anak, termasuk terhadap bahasa yang digunakan dalam interaksi digital mereka (Agustina, 2024).

Dalam konteks komunikasi digital, istilah bahasa digital muncul sebagai variasi bahasa yang berkembang di lingkungan digital (Dewi Anggraini & Falina Noor Amalia, 2026). Menurut David Crystal (2001), bahasa digital merupakan bentuk bahasa yang digunakan dalam komunikasi melalui media internet dan teknologi digital yang memiliki karakteristik khusus seperti penggunaan singkatan, bahasa informal, dan penulisan yang cenderung tidak mengikuti kaidah bahasa formal. Seperti pada penggunaan bahasa chat, singkatan (misal. "lol", "btw"), emotikon, akronim, kombinasi bahasa formal dan informal (code-mixing), serta bentuk ekspresi yang tidak selalu mengikuti kaidah tata bahasa baku atau EYD (Sembiring et al., 2025). Bahasa digital mirip dengan bahasa gaul, menurut Bajuri et al., (2024) Bahasa gaul merupakan bagian dari variasi

bahasa yang sering muncul dalam bahasa digital karena sifat komunikasi digital yang santai dan cepat. Fenomena ini muncul karena tuntutan efisiensi komunikasi dalam ruang digital yang cepat dan interaktif, di mana pengguna seringkali memodifikasi bentuk bahasa untuk mempercepat penulisan atau mencerminkan ekspresi personal (Ngalimun, 2025). Hal ini merupakan bagian penelitian sociolinguistik kontemporer yang mengkaji bagaimana bahasa berkembang dalam interaksi digital dan konteks sosial budaya penggunaannya (Asdah & Safitri, 2025).

Dalam lingkungan sekolah dasar, bahasa digital seringkali terlihat dalam bentuk bahasa gaul yang digunakan siswa dalam percakapan online mereka (Bangun et al., 2024). Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Rusti et al., (2025) yang menunjukkan bahwa bahasa gaul di media sosial bukan sekadar variasi bahasa biasa, tetapi mencerminkan modifikasi kata, pola pembentukan istilah baru melalui singkatan atau akronim, serta adaptasi struktur kalimat yang lebih santai (misalnya penghilangan elemen formal) dalam interaksi digital anak SD. Penelitian

semacam ini menunjukkan bagaimana media sosial memfasilitasi penyebaran istilah baru di kalangan siswa, sekaligus mencerminkan kreativitas linguistik mereka dalam lingkungan digital (Hermawan et al., 2025).

Kajian empiris terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa SD juga menunjukkan adanya dampak penurunan terhadap pemahaman serta penggunaan bahasa Indonesia formal pada siswa (Syaharani & Lu'luil Maknun, 2024). Sebagai contoh, penelitian yang meneliti bahasa gaul dalam media sosial oleh siswa SD mengemukakan bahwa bahasa gaul yang muncul di platform seperti TikTok memengaruhi pola komunikasi siswa secara signifikan (Sundari et al., 2025). Meskipun penggunaan ragam bahasa ini dapat meningkatkan kreativitas dan keberanian berkomunikasi, dampak negatif terhadap kemampuan memahami serta menggunakan bahasa baku juga terlihat, khususnya dalam konteks pendidikan formal (Sebayang et al., 2024).

Selain ragam bahasa, Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap keterampilan

menulis siswa SD (Julianto, 2024). Siswa yang aktif di media sosial cenderung menggunakan bahasa tidak baku dalam tugas sekolah, seperti singkatan dan gaya informal. Hal ini berdampak pada kualitas penulisan formal, meskipun juga dapat meningkatkan kreativitas dan ekspresi siswa (Ginting et al., 2025)

Keterampilan menulis siswa sekolah dasar merupakan kompetensi dasar yang penting dalam pendidikan dan menjadi indikator utama pada kemampuan literasi. Menulis mencakup kemampuan menyusun ide secara tersrstruktur, menggunakan kosakata yang tepat, menerapkan ejaan sesuai EYD, serta membentuk kalimat efektif (Rachman & Saputri, 2024). Sejalan dengan teori Henry Guntur Tarigan (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis secara teratur dan jelas. Dalam kegiatan menulis, penguasaan kosakata dan penggunaan ejaan yang tepat menjadi unsur penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Selain sebagai keterampilan teknis, menulis juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan

penalaran. Di era digital, kemampuan ini turut dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dan paparan bahasa digital (Asdah & Safitri, 2025). Lev Vygotsky dalam teori sosiokultural menjelaskan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berpikir dan berbahasa anak. Oleh karena itu, penggunaan bahasa digital secara terus-menerus berkaitan dengan perkembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (Masrura et al., 2024).

Meskipun sudah ada penelitian tentang penggunaan bahasa digital dan dampaknya pada keterampilan bahasa anak, kajian yang menghubungkan secara komprehensif penggunaan bahasa digital dengan keterampilan menulis formal siswa SD masih terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya bersifat deskriptif dan hanya berfokus pada satu platform atau fenomena tertentu, sehingga belum menghasilkan sintesis konseptual yang menyeluruh. Melalui pendekatan *systematic literature review* (SLR), penelitian ini menawarkan novelty dengan menyajikan analisis yang lebih sistematis dan komprehensif. Studi ini memetakan karakteristik penggunaan kosakata dan ejaan

bahasa digital, permasalahan dalam keterampilan menulis siswa SD, serta hubungan antara keduanya secara lebih holistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan bahasa Indonesia di era digital, khususnya dalam memahami keterkaitan penggunaan kosakata dan ejaan dalam bahasa digital terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang efektif sehingga siswa tetap mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah ejaan yang berlaku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji Keterkaitan Penggunaan Kosakata dan Ejaan dalam Bahasa Digital terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini difokuskan pada tiga fokus kajian utama, yaitu: (1)

Karakteristik Penggunaan Kosakata dan Ejaan Bahasa Digital Siswa SD, (2) Permasalahan penggunaan kosakata dan ejaan pada Keterampilan Menulis Siswa SD, dan (3) Keterkaitan Penggunaan Kosakata dan Ejaan dalam Bahasa Digital dengan Keterampilan Menulis Siswa SD untuk melihat dampak apa saja yang terjadi diantara keduanya. Penetapan fokus kajian ini menjadi dasar dalam proses penelusuran, seleksi, dan analisis data selanjutnya.

Sumber data menggunakan data primer berupa artikel penelitian. Penelusuran artikel dilakukan melalui database jurnal nasional seperti Google Scholar dan Garuda dengan menggunakan kata kunci seperti “bahasa digital”, “literasi digital”, “bahasa gaul”, “permasalahan menulis SD”, “media sosial”, “keterampilan menulis”, dan “siswa sekolah dasar” dan lainnya yang terkait dengan judul atau topik penelitian. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu jurnal nasional terindeks (SINTA), dapat diakses secara terbuka, relevan dengan topik penelitian, serta dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir.

Proses seleksi dilakukan dengan menelaah judul, abstrak, dan isi artikel secara menyeluruh hingga diperoleh 15 artikel yang sesuai dengan fokus kajian. Data dari artikel terpilih kemudian dikumpulkan dan diorganisasi dalam bentuk tabel yang memuat informasi penting, seperti penulis, judul penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sampel, serta hasil temuan utama.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tiga fokus kajian yang telah ditentukan, membandingkan hasil antar penelitian, serta mengidentifikasi pola dan kecenderungan yang muncul. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan bahasa digital, keterampilan menulis siswa sekolah dasar, serta keterkaitan antara keduanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelusuran literatur melalui Google Scholar menghasilkan 15 artikel yang dipilih berdasarkan relevansi, akses penuh, dan kesesuaian dengan konteks siswa

SD. Artikel berasal dari jurnal nasional terindeks SINTA dalam lima tahun terakhir dan membahas bahasa digital, Bahasa gaul, keterampilan menulis, serta pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Secara umum, artikel yang dianalisis menggunakan berbagai pendekatan (kualitatif, kuantitatif, PTK dan studi literatur), sehingga memberikan sudut pandang yang beragam.

Hasil penelusuran yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kajian mengenai bahasa digital dalam konteks pendidikan dasar semakin berkembang (Ismail et al., 2023), terutama yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa siswa (Monica et al., 2025). Di sisi lain, penelitian mengenai keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih banyak menyoroti aspek dasar, seperti penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, serta pengembangan ide dalam tulisan (Hidayati & Zainil, 2025).

Untuk mendukung proses analisis yang lebih sistematis, artikel yang telah terpilih dikelompokkan ke dalam tiga fokus kajian utama, yaitu karakteristik penggunaan bahasa

digital, keterampilan menulis siswa sekolah dasar, serta keterkaitan antara penggunaan bahasa digital dengan keterampilan menulis. Pengelompokan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis dan memudahkan proses sintesis hasil penelitian.

Selanjutnya, hasil kajian dari setiap artikel disajikan dalam bentuk tabel yang memuat informasi penting, seperti judul, penulis, jenis penelitian, sampel, dan temuan utama. Penyajian ini bertujuan agar data lebih jelas, terstruktur, dan mudah dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Karakteristik Penggunaan Bahasa Digital Siswa SD

No	Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Jenis Penelitian	Sampel	Hasil Temuan
1	Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Tata Bahasa Anak Jenjang Sekolah Dasar	Andini Syaharani dan Lu'luil Maknun (2024)	Penelitian Kualitatif Deskriptif Dengan Metode Literature Review	Literatur relevan (jurnal, artikel, dan buku)	Penggunaan bahasa gaul siswa dapat bermakna positif maupun negatif sesuai situasi. Kata seperti "otw", "shap", dan "kiyowo" bersifat positif, sedangkan "jancok", "njir", dan "kentang" cenderung negatif jika digunakan tidak tepat.
2	Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar	Riza Yana Novita dan Cholidah Rosidah (2025)	Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Etnografi (Model Spradley)	Siswa kelas 5 SDN Kerjeran 248 Surabaya	Siswa mencampur bahasa seperti bahasa Inggris yang disingkat, contohnya LOL (Laugh Of Loud), BTW (By The Way), dan Singkatan. Seperti cogan (Cowo Ganteng), slang berbahasa Inggris seperti kata "salty" dan menambahkan Emoticon saat menulis di sosial media.
3	Bahasa Gaul Pada Media Sosial Siswa Sekolah Dasar : Kajian Sosiolinguistik	Rusti, Sulardi, dan Mustofa (2025)	Penelitian Kualitatif Dengan Metode Analisis Konten	Siswa SD Negeri 4 Pelang, guri, dan orang tua	Siswa memodifikasi kata melalui pemendekan, perubahan ejaan, dan penambahan bentuk baru (misalnya banget → bgt, yuk → skuy, mantap betul → mantul) untuk mempermudah dan mempercepat komunikasi di media sosial.
4	Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Siswa Sd Kelas Iv Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia	Abilison Ginting, Arakta Purba, Muhlis Nasry, Ely Pithaeti, Wuriyanti, dan Khairani Anshari (2025)	Penelitian Kualitatif Dengan Desain Fenomenologi	Siswa kelas 4 SD	Siswa menggunakan bahasa tidak baku dan bahasa gaul slang untuk mengekspresikan diri dalam komunikasi sehari-hari yang menyebabkan siswa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks formal, sehingga berdampak pada keterampilan berbahasa dan pembelajaran.
5	Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Penggunaan Bahasa Gaul Siswa SD	Ragil Alif Ramadani, Alfiah Hifanri, Anisa Indah Lestari, dan Danuri (2024)	Penelitian Kualitatif Deskriptif Dengan Pendekatan Studi Pustaka	Literatur relevan (jurnal, Skripsi, dan website)	Siswa menggunakan Bahasa Gaul yang diserap dari bahasa baku seperti kata "santa" menjadi "sanlu", kata "bisa" menjadi sabi.

Penelitian dari Syaharani & Lu'luil Maknun (2024) memamparkan penggunaan bahasa gaul

memengaruhi tata bahasa serta memperluas kosakata siswa sekolah dasar, yang terlihat dalam pola komunikasi sehari-hari baik di media sosial maupun di lingkungan sekolah. Bahasa gaul yang digunakan cenderung tidak terstruktur dan mengandung variasi kata yang tidak baku, seperti "kepo", "jamet", "anjir", "cok", "anjay", "bucin", dan "ngab", serta bentuk singkatan atau istilah lain yang menyesuaikan konteks komunikasi.

Dalam penggunaannya, bahasa gaul dapat bermakna positif maupun negatif sesuai situasi, seperti "otw", "shap", dan "kiyowo" yang bersifat positif, serta "jancok", "njir", dan "kentang" yang cenderung negatif jika digunakan tidak tepat. Selain itu, bahasa gaul juga ditemukan membantu menyingkat kata dan memperkaya kosakata siswa, namun sekaligus memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah.

Penelitian dari Novita & Rosidah (2025) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial berpengaruh terhadap pemahaman bahasa Indonesia siswa, terutama pada aspek tata bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kata, serta terbawa ke dalam kegiatan

menulis di sekolah. Dalam penggunaannya, siswa mencampur bahasa melalui singkatan bahasa Inggris seperti LOL dan BTW, istilah gaul seperti “cogan” yang mana berasal dari kalimat cowo ganteng, slang berbahasa Inggris seperti “salty” yang bermakna kesal, serta penggunaan emotikon dalam komunikasi di sosial media. Penggunaan ini selain berdampak pada penurunan penggunaan bahasa baku, juga ditemukan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkomunikasi.

Rusti et al., (2025) menemukan dalam penelitiannya penggunaan bahasa gaul siswa di media sosial bersifat dinamis dan beragam, ditandai dengan adanya modifikasi bahasa sesuai gaya komunikasi mereka. Siswa memodifikasi kata melalui pemendekan, perubahan ejaan, serta penambahan bentuk baru seperti “banget” menjadi “bgt”, “yuk” menjadi “skuy”, dan “mantap betul” menjadi “mantul”, serta menggunakan simbol dan emotikon dalam interaksi. Selain itu, ditemukan penggunaan istilah baru seperti “bocil” dan “santuy”, serta penyederhanaan struktur kalimat menjadi lebih singkat dan ekspresif. Penggunaan bahasa ini

menunjukkan kecenderungan komunikasi yang cepat, spontan, dan dipengaruhi oleh media sosial sebagai bagian dari interaksi dan identitas siswa.

Ginting et al., (2025) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa digital pada siswa cenderung tidak baku dan dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya serta media sosial, yang tercermin dari penggunaan bahasa gaul dan slang dalam komunikasi sehari-hari. Siswa menggunakan bahasa tersebut untuk mengekspresikan diri secara lebih nyaman dan ekspresif, namun kebiasaan ini menyebabkan kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks formal, sehingga berdampak pada keterampilan berbahasa dan proses pembelajaran.

Ramadhan et al., (2024) memaparkan penggunaan bahasa gaul di media sosial, khususnya Instagram, menunjukkan variasi yang beragam dan dipengaruhi oleh tren serta budaya digital. Siswa menggunakan berbagai bentuk bahasa gaul seperti pemendekan kata, akronim, campuran bahasa asing, serta modifikasi dari bahasa baku. Dalam penggunaannya,

ditemukan bahwa siswa menyerap dan mengubah kata baku menjadi bentuk gaul, seperti “santai” menjadi “santuy” dan “bisa” menjadi “sabi”. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga mencakup istilah seperti “mabar”, “malming”, “HTS”, serta kata-kata seperti “bingit” dan “julit”, yang digunakan untuk mengekspresikan emosi dan membangun keakraban dalam komunikasi di media sosial.

Tabel 2. Permasalahan pada Keterampilan Menulis Siswa SD

No	Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Jenis Penelitian	Sampel	Hasil Temuan
1	Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV	Dewi Putri Ramadaniyanti dan Tyasmiarni Citrawati (2022)	Penelitian Kualitatif	10 Siswa kelas 4 UPTD SDN Kamas 1	Siswa sekolah dasar masih kesulitan menggunakan ejaan, memilih kosakata, menyusun kalimat efektif, mengembangkan ide runtut, serta memiliki minat menulis rendah sehingga tulisan sering kurang jelas dan bertele-tele pada banyak siswa.
2	Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Kosakata Baku Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas III	Agung Fitrianto (2021)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	36 siswa kelas III SD Masehi Kudus (16 laki-laki dan 20 perempuan)	Siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan penggunaan ejaan, kosakata baku, kalimat efektif, tanda baca, kata penghubung, serta pengembangan dan pengorganisasian ide sesuai topik, sehingga keterpaduan isi tulisan masih menjadi permasalahan utama.
3	Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Enrinda Olivia Priyana, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati (2021)	Penelitian Kualitatif Dengan Metode Deskriptif	31 siswa kelas V SDN Buluh 3 Kecamatan Socah Kabupaten Banghalan (10 laki-laki dan 15 perempuan)	Siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan kata baku dan tidak baku serta memahami kaidah bahasa yang benar, yang berdampak pada rendahnya keterampilan menulis. Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh faktor metode pembelajaran, lingkungan, dan keterbatasan pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa yang tepat.
4	Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas V SD	A.M Solehah, St.Y Slamet, dan Anisa Surya (2023)	Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Studi Kasus	Siswa kelas 5 SDN Tegallayu Surakarta	Keterampilan menulis siswa masih rendah dengan dominasi kesalahan pada aspek ejaan, dikuti kesalahan kosakata (diksi) dan penyusunan kalimat. Siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat yang efektif, sehingga memengaruhi kualitas tulisan secara keseluruhan.
5	Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Penulisan Teks Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	Hanung Hanindito dan Andarini Permata Cahyaningtyas (2025)	Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Studi Kasus	Seluruh siswa kelas 6 SDN Ngijo 02	Siswa masih mengalami kesalahan pada ejaan, kosakata baku, kata hubung, dan penyusunan kalimat sehingga belum mampu menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat serta menyusun kalimat efektif yang memengaruhi kualitas tulisan secara keseluruhan.

Hasil penelitian Dewi Putri Ramadaniyanti dan Tyasmiarni Citrawati (2022) menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih rendah. Berdasarkan wawancara, siswa belum memahami penggunaan ejaan dengan baik (huruf

kapital, tanda baca, dan penulisan kata), serta kesulitan menggunakan kata berimbuhan, sinonim, dan akronim. Mereka juga kurang antusias dalam menulis dan belum terbiasa mengembangkan ide secara runtut.

Hasil tes menulis cerita pendek memperlihatkan banyak kesalahan, baik dalam ejaan, penyusunan kalimat, maupun kejelasan isi. Kesalahan yang dominan meliputi huruf kapital, penulisan kata, tanda baca, serta penggunaan kosakata baku dan tidak baku. Selain itu, tulisan siswa cenderung bertele-tele, kurang efektif, dan belum mampu menyampaikan gagasan secara jelas.

Secara keseluruhan, rendahnya keterampilan menulis ini dipengaruhi oleh kurangnya latihan, rendahnya minat belajar, serta keterbatasan dalam mengorganisasi ide dan menyusun kalimat secara efektif.

Berdasarkan penelitian Agung Fitrianto (2021), keterampilan menulis siswa sekolah dasar pada tahap prasiklus masih tergolong rendah, dengan hanya 30% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 70% lainnya belum tuntas. Permasalahan yang ditemukan meliputi penggunaan kosakata baku dan ejaan yang kurang tepat,

kesalahan tanda baca dan kata penghubung, penyusunan kalimat yang belum efektif, isi tulisan yang tidak sesuai topik, serta tidak adanya penyimpulan dalam tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengorganisasi dan mengembangkan ide secara runtut dalam bentuk tulisan.

Pada siklus I, hasil belajar meningkat menjadi 55,6% siswa mencapai ketuntasan, meskipun masih ditemukan kesalahan pada penggunaan kata penghubung, penyusunan kalimat, dan struktur tulisan. Kesalahan ejaan dan penggunaan kosakata baku mulai berkurang, tetapi belum sepenuhnya tepat. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan dengan 92% siswa mencapai ketuntasan. Siswa mulai mampu menggunakan kosakata dan ejaan dengan lebih baik serta menyusun ide secara lebih runtut dan sesuai topik. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan keterampilan menulis siswa mencakup aspek kebahasaan dan pengembangan isi tulisan, namun dapat mengalami perbaikan secara bertahap melalui tindakan pembelajaran.

Ervinda Olivia Privana, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati (2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih rendah, terutama dalam membedakan kata baku dan tidak baku. Dari 31 siswa, hanya 27% berkategori baik sekali dan 11% baik, sedangkan 30% cukup dan 32% kurang. Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan bahasa sehari-hari, metode pembelajaran, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia.

Dalam penelitian A M Solehah, St Y Slamet, dan Anesa Surya (2023) menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih mengalami berbagai kendala, terutama pada aspek ejaan, kosakata, dan penyusunan kalimat. Berdasarkan analisis teks eksplanasi siswa, ditemukan 112 kesalahan bahasa yang terdiri atas kesalahan ejaan sebanyak 90 (80,37%), kesalahan diksi 16 (14,27%), dan kesalahan kalimat 6 (5,36%). Data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia dengan tepat dalam kegiatan menulis.

Kesalahan yang paling dominan terdapat pada penggunaan ejaan,

seperti penulisan “di kota solo” dan “pada tgl” yang seharusnya “di Kota Solo” dan “pada tanggal”, serta penggunaan tanda baca pada kalimat “penyakit kulit diare dan lainnya” yang seharusnya “penyakit kulit, diare, dan lainnya”. Selain itu, siswa juga masih menggunakan kata tidak baku seperti “karna” dan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat efektif, misalnya pada kalimat “Maka warga-warga menghimbau agar para warga tidak membuang sampah sembarangan” yang menunjukkan penggunaan subjek berlebihan.

Berdasarkan penelitian Hanindhito dan Cahyaningtyas (2025), Berdasarkan penelitian Hanindhito dan Cahyaningtyas (2025), keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih mengalami berbagai permasalahan, terutama pada aspek ejaan, kosakata, dan penyusunan kalimat. Dari 15 karangan narasi siswa, ditemukan kesalahan ejaan mencapai 86% dan kesalahan unsur serapan sebesar 13%. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti “Semut Dan Merpati” (seharusnya: “Semut dan Merpati”), serta tidak penggunaan tanda titik pada akhir kalimat. Pada aspek

kosakata, siswa masih sering menggunakan kata tidak baku, seperti “dapet” (seharusnya: “mendapat”) dan “yg” (seharusnya: “yang”), serta kesalahan penulisan kata seperti “teman ku” (seharusnya: “temanku”).

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif dan sesuai kaidah kebahasaan. Permasalahan terlihat pada penggunaan kata hubung yang kurang tepat, penggunaan kata berlebihan, serta kalimat yang kurang lengkap atau tidak jelas, seperti “berpamitan Lela” (seharusnya: “berpamitan kepada Lela”). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan ejaan dan kosakata, tetapi juga oleh pemahaman struktur kalimat dan penerapan kaidah bahasa secara menyeluruh.

Tabel 3. Keterkaitan Penggunaan Kosakata dan Ejaan dalam Bahasa Digital dengan Keterampilan Menulis Siswa SD

No	Judul Artikel	Penulis (Tahun)	Jenis Penelitian	Sampel	Hasil Temuan
1	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul Pada Siswa Upt Spt Sd Inpres Tello Baru 1/1 Makassar	Ira Ramdhany, Eka Fitriana HS, Waddi Fatimah, dan Satriawati (2025)	Penelitian Kuantitatif Dengan Metode Inpres Tello Baru Ex Post Facto Yang Bersifat Deskriptif Kuantitatif.	19 siswa kelas 4 UPT SPF SD Inpres Tello Baru 1/1 Makassar	Penggunaan media sosial memengaruhi perkembangan bahasa gaul siswa melalui penggunaan kosakata tidak baku, singkatan, dan bahasa nonformal sehingga ketepatan penggunaan kosakata serta ejaan dalam keterampilan menulis siswa mengalami penurunan akibat pengaruh bahasa digital.
2	Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Siswa Sekolah Dasar Di Era Media Sosial Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia	Elkana Novianti, Henry Hidayati, Harys Sandika, dan Dine Trio Rahnasari (2026)	Penelitian Literatur Dengan Metode Studi buku Literatur (Literature Review)	Literatur relevan (jurnal, artikel, dan studi buku)	Penggunaan bahasa gaul yang dipengaruhi media sosial menyebabkan penurunan kemampuan berbahasa formal, seperti berkurangnya kosakata baku dan ketepatan struktur kalimat, meskipun dapat meningkatkan kreativitas berbahasa siswa.
3	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5a Sekolah Dasar	Usrifah Romadhonah, Puja Wahyu Ningrum, Dindania Listyoningih, Mentari Aulia Lintang Divasty,	Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif	18 siswa kelas 5A SDN Kalbanteng Kidul 03	Penggunaan media sosial yang tinggi menyebabkan siswa terbiasa menggunakan bahasa tidak baku dan mencampurkan ragam formal dengan nonformal, sehingga menimbulkan kesalahan pada ejaan, huruf kapital, dan kosakata dalam tulisan. Meskipun demikian,

		Ega Putra Sabana, dan Moh. Farizpo Irvan (2025)		media sosial juga dapat meningkatkan kreativitas dan memperluas kosakata siswa.
4	Hubungan antara Paparan Bahasa Gaul di Media Sosial TikTok dengan Pengetahuan Kosakata Baku Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar	Elis Tiara Sardi, Mohamad Syarif Sumarni, dan Engga Dallon (2025)	Penelitian Kuantitatif Dengan Metode Korelasional	50 siswa kelas V SDN Semanan 05 Jakarta Barat
				Paparan bahasa gaul pada siswa tergolong tinggi, namun tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penguasaan kosakata baku, sehingga kemampuan bahasa formal dipengaruhi oleh faktor lain di luar penggunaan bahasa gaul.
5	Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa UPT SD Negeri 060924 Medan Ampas Melalui Media Sosial	Sulino, Anni Marinda, Eka Dian Lestari, Dantoni Butar-Butar, dan Cheptisandi Murtina (2025)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis & McTaggart	30 siswa kelas V SDN 060924 Medan Ampas
				Penerapan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama pada aspek struktur, variasi bahasa, dan kejelasan ide, serta mendorong motivasi dan keterlibatan siswa secara lebih aktif.

Hasil penelitian dari Ira Ramdhany, Eka Fitriana HS, Waddi Fatimah, dan Satriawati (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada siswa berada pada kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 33,32, sementara penggunaan bahasa gaul juga berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata 34,68. Analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan bahasa gaul dengan nilai R Square sebesar 0,327 dan signifikansi 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi terhadap munculnya variasi kosakata dan ejaan bahasa digital pada siswa. Bentuk yang muncul antara lain penggunaan kata tidak baku seperti “aja” (dari “saja”) dan singkatan sederhana yang menyimpang dari ejaan baku. Selain itu, terdapat kecenderungan penggunaan kosakata nonformal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan standar. Secara umum, temuan ini

menunjukkan dampak yang cenderung negatif karena memengaruhi ketepatan penggunaan kosakata dan ejaan dalam keterampilan menulis siswa.

Kajian literatur oleh Eliana Novianti, Hanny Hidayati, Harya Sandika, dan Dine Trio Ratnasari (2026) mengungkap bahwa bahasa gaul pada siswa sekolah dasar berkembang pesat melalui pengaruh media sosial, khususnya TikTok. Siswa cenderung menggunakan istilah populer, mencampur bahasa asing, serta memanfaatkan simbol dan emoji dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi sumber utama terbentuknya kosakata gaul yang kemudian diadopsi dalam interaksi siswa. Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan berdampak pada penurunan kemampuan berbahasa formal, seperti penyederhanaan struktur kalimat, berkurangnya penggunaan kosakata baku, serta menurunnya kesantunan berbahasa. Meskipun demikian, terdapat pula dampak positif berupa meningkatnya kreativitas dan keberanian siswa dalam berkomunikasi, sehingga diperlukan pendampingan agar penggunaan

bahasa tetap seimbang antara ragam formal dan nonformal.

Temuan yang dipaparkan oleh Usrifah Romadhonah, Puja Wahyu Ningrum, Dindania Listyoningsih, Mentari Aulia Lintang Dinasty, Ega Putra Sabana, dan Moh. Farizqo Irvan (2025) memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial pada siswa tergolong tinggi dengan rata-rata 70%. Sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial dan terbiasa menggunakan bahasa tidak baku, seperti penyingkatan kata dan pemanjangan fonetik. Meskipun siswa mengaku mampu membedakan bahasa formal dan santai, dalam praktiknya masih sering terjadi pencampuran keduanya, terutama dalam tugas menulis. Analisis terhadap hasil tulisan siswa menunjukkan adanya berbagai kesalahan, terutama pada penggunaan huruf kapital dan kosakata tidak baku. Selain itu, ditemukan pula kesalahan lain seperti pemanjangan fonetik, penggunaan angka dalam kata, serta penyingkatan kata. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa di media sosial terbawa ke dalam konteks akademik dan memengaruhi kualitas tulisan siswa. Di sisi lain, media sosial juga

memberikan dampak positif berupa peningkatan kreativitas dan perluasan kosakata, meskipun tetap diiringi dengan penurunan ketepatan penggunaan ejaan dan kualitas tulisan.

Dalam penelitian Elis Tiara Sardi, Mohamad Syarif Sumantri, dan Engga Dallion (2025) dijelaskan bahwa paparan bahasa gaul dari TikTok pada siswa sekolah dasar tergolong cukup tinggi dengan rata-rata skor 35,76. Namun, kemampuan siswa dalam menguasai kosakata baku masih berada pada kategori sedang hingga rendah, dengan rata-rata skor 3,02. Meskipun demikian, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paparan bahasa gaul dengan penguasaan kosakata baku, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,023 dan signifikansi 0,875. Hal ini mengindikasikan bahwa paparan bahasa gaul tidak secara langsung memengaruhi kemampuan kosakata baku siswa, sehingga terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan penguasaan bahasa formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, Aimi Marlinda, Eka Dian

Lestari, Dantoni Butar-Butar, dan Chepbriandi Munthe (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, justru dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Pada tahap awal, kemampuan menulis siswa masih tergolong cukup dengan nilai rata-rata 60, kemudian meningkat menjadi 65 pada siklus I, dan mencapai 85 pada siklus II. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan siswa dalam menyusun struktur narasi, penggunaan bahasa yang lebih variatif, serta kejelasan dalam menyampaikan ide. Selain itu, terjadi perubahan positif pada aspek motivasi dan keterlibatan siswa, di mana mereka menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berdampak negatif terhadap penggunaan bahasa, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis apabila digunakan secara tepat dan terarah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari 15 jurnal, penggunaan kosakata dan ejaan dalam bahasa digital

menunjukkan keterkaitan dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Dalam lingkungan sekolah dasar, bahasa digital sering kali terlihat melalui penggunaan bahasa gaul, singkatan, campuran bahasa asing, dan modifikasi ejaan yang digunakan siswa dalam komunikasi sehari-hari di media sosial maupun percakapan langsung (Syaharani & Lu'luil Maknun, 2024). Bentuk bahasa seperti "kepo", "bucin", "anjay", dan "ngab" menjadi kosakata yang cukup akrab digunakan siswa dalam interaksi mereka. Sejalan dengan itu, Rusti et al. (2025) menemukan bahwa siswa juga sering menggunakan bentuk pemendekan dan perubahan kata, seperti "banget" menjadi "bgt", "mantap betul" menjadi "mantul", dan "yuk" menjadi "skuy" sebagai bentuk komunikasi yang dianggap lebih praktis dan cepat.

Penggunaan bahasa digital tersebut menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi cara siswa berbahasa. Ramadhan et al. (2024) menjelaskan bahwa siswa terbiasa menggunakan istilah seperti "mabar", "HTS", "sabi", dan "julit" dalam komunikasi digital karena dianggap lebih santai dan mudah dipahami antarteman. Selain itu, Eliana Novianti

et al. (2026) menyebut bahwa TikTok menjadi salah satu media yang mempercepat penyebaran bahasa gaul pada siswa sekolah dasar. Tidak hanya penggunaan kosakata, siswa juga mulai terbiasa menggunakan emoji, simbol, serta campuran bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa bahasa digital telah menjadi bagian dari kebiasaan berbahasa siswa.

Kebiasaan menggunakan bahasa digital secara terus-menerus kemudian memengaruhi keterampilan menulis siswa di sekolah. Novita & Rosidah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial berpengaruh terhadap tata bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kata dalam tulisan siswa. Penggunaan singkatan seperti “LOL” dan “BTW”, serta istilah seperti “cogan” dan “salty”, memperlihatkan bahwa bahasa media sosial mulai terbawa ke dalam kegiatan menulis formal. Sejalan dengan itu, Ginting et al. (2025) menyatakan bahwa siswa menjadi lebih sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena terbiasa menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari.

Permasalahan tersebut terlihat dalam berbagai penelitian mengenai keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Dewi Putri Ramadaniyanti dan Tyasmiarni Citrawati (2022) menemukan bahwa siswa masih mengalami kesalahan pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, dan penyusunan kalimat yang efektif. Selain itu, tulisan siswa juga cenderung belum runtut dan masih sulit menyampaikan gagasan secara jelas. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Agung Fitrianto (2021) yang menemukan bahwa siswa masih mengalami kesalahan penggunaan kosakata baku, tanda baca, kata penghubung, dan pengembangan isi tulisan yang sesuai topik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menerapkan kaidah bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis. Ervinda Olivia Privana, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati (2021) juga menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa berkaitan dengan kesulitan membedakan kata baku dan tidak baku akibat kebiasaan menggunakan bahasa nonformal dalam komunikasi sehari-hari.

Kesalahan penggunaan ejaan dan kosakata juga ditemukan dalam

penelitian A. M. Solehah, St Y. Slamet, dan Anesa Surya (2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan ejaan menjadi kesalahan yang paling dominan dalam tulisan siswa, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan tanda baca, dan penggunaan kata tidak baku seperti “karna”. Sejalan dengan itu, Hanindhito dan Cahyaningtyas (2025) menemukan penggunaan kata tidak baku seperti “dapet” dan “yg” dalam karangan siswa. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat efektif sesuai kaidah bahasa Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan menggunakan bahasa digital yang tidak baku dapat memengaruhi kualitas tulisan siswa, terutama pada penggunaan kosakata dan ejaan.

Keterkaitan antara bahasa digital dan keterampilan menulis juga terlihat pada penelitian yang membahas pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa siswa. Ira Ramdhany et al. (2025) menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi perkembangan bahasa gaul siswa melalui penggunaan kata tidak baku dan singkatan sederhana seperti “aja”

dari kata “saja”. Penggunaan bentuk bahasa seperti ini membuat siswa semakin terbiasa menggunakan kosakata yang tidak sesuai dengan ejaan baku. Sejalan dengan itu, Usrifah Romadhonah et al. (2025) menemukan bahwa kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku di media sosial terbawa ke dalam tugas menulis siswa, terutama pada penggunaan huruf kapital, penyingkatan kata, dan pemanjangan fonetik. Namun, Elis Tiara Sardi, Mohamad Syarif Sumantri, dan Engga Dallion (2025) menemukan bahwa paparan bahasa gaul dari TikTok tidak memiliki hubungan signifikan terhadap penguasaan kosakata baku siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa formal siswa tidak hanya dipengaruhi oleh bahasa digital, tetapi juga oleh faktor lain seperti pembelajaran, lingkungan keluarga, serta kebiasaan membaca dan menulis.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa bahasa digital tidak selalu memberikan dampak negatif. Syaharani & Lu’luil Maknun (2024) menyebut bahwa penggunaan bahasa gaul dapat memperluas kosakata siswa dan membuat komunikasi

menjadi lebih ekspresif. Novita & Rosidah (2025) juga menemukan bahwa bahasa digital dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkomunikasi. Bahkan, Sutikno et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara tepat dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam mengembangkan ide dan menyusun narasi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran apabila penggunaannya tetap diarahkan pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Secara keseluruhan, kedua penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa nonformal dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata baku. Namun, penguasaan bahasa formal siswa tidak hanya dipengaruhi oleh bahasa digital, melainkan juga oleh faktor pembelajaran, lingkungan, serta kebiasaan membaca dan menulis.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan kosakata dan ejaan dalam bahasa digital memiliki keterkaitan dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Bahasa digital membuat

komunikasi siswa menjadi lebih cepat, singkat, dan mengikuti perkembangan media sosial, tetapi juga menyebabkan siswa semakin terbiasa menggunakan bahasa tidak baku dalam tulisan formal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari guru dan orang tua agar siswa mampu menggunakan bahasa sesuai konteksnya, sehingga penggunaan bahasa digital tidak mengurangi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian 15 jurnal, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa digital pada siswa sekolah dasar memiliki dampak ganda terhadap keterampilan menulis. Di satu sisi, bahasa gaul dan singkatan dapat memperkaya kosakata serta meningkatkan kreativitas dan ekspresi. Namun, di sisi lain, kebiasaan tersebut berpotensi menurunkan ketepatan ejaan, penggunaan bahasa baku, dan struktur kalimat.

Selain itu, kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, terutama dalam aspek ejaan, kosakata, dan

penyusunan kalimat. Paparan bahasa digital tidak selalu berdampak langsung, tetapi secara tidak langsung dapat membentuk kebiasaan berbahasa yang dapat terbawa ke tulisan formal. Meski demikian, penggunaan media sosial secara terarah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Dengan demikian, diperlukan peran guru untuk membimbing penggunaan bahasa digital agar tetap seimbang dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. P. (2024). Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 73–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6498>
- Asdah, A. N., & Safitri, N. A. S. (2025). Praktik Campur Kode dalam Interaksi Digital Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Media Sosial: Kajian Sociolinguistik. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 906–918.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i2.1590>
- Bajuri, M. Z. J., Rahman, F., & Ilma, A. A. (2024). Perkembangan Bahasa di Media Sosial: dari Bahasa Gaul hingga Singkatan Populer. *Jurnal Pujangga*, 10(2), 150–166.
- Bangun, O. E., Siagian, P. T., Gaol, A. L., & Pulungan, I. M. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul di Sekolah Dasar: Analisis Dampak Terhadap Perkembangan Bahasa dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.568>
- Crystal, D. (2001). *Language and the Internet*. The Press Syndicate Of The University Of Cambridge.
- Dewi Anggraini, & Falina Noor Amalia. (2026). Analisis Sosiolek Bahasa Pada Komunitas Roblox: Ragam Slang Sebagai Konstruksi Identitas Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 214–225.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40788>
- Fitrianto, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Menggunakan Kosakata Baku Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas III. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1538–1543.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1542>
- Ginting, A., Purba, A., Resty, M., Wuriyani, E. P., & Anshari, K. (2025). Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Siswa SD Kelas IV Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 3(2), 151–158.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i2.795>
- Hanindhito, H., & Cahyaningtyas, A. P. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Penulisan Teks Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 2185–2202.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5516>
- Hermawan, A., Purba, N., Hardiani, N. N., Tamba, Y. A., Aritonang, S., &

- Gultom, N. M. (2025). Peran Media Sosial dan Konten Digital dalam Menyebarkan Bahasa Indonesia ke Publik Global. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 1177–1187. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.6696>
- Hidayati, F. R., & Zainil, M. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(3), 121–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i3.989>
- Ismail, Fauzi, A., Oya, A., & Nurwalidainismawati. (2023). Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04(01), 09. <https://doi.org/https://doi.org/10.56842/pendikdas.v5i1.354>
- Julianto, I. R. (2024). Pentingnya Inovasi Pembelajaran Puisi dengan Menggunakan Ragam Media Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Elementary Journal*, 7(2), 264–274.
- Masrura, D., Setiawan, A., & Bangun, K. (2024). Pengkajian Pengembangan Bahasa Anak Dengan Pendekatan Teori Vygotsky dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume*, 9(2), 313–325.
- Monica, M. ziola, Martin, T., Agusni, Y., & Sari, L. R. (2025). Efektivitas Media Digital Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa. *Iceni (Insan Cita Pendidikan)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.00000/g3fg6886>
- Ngalimun. (2025). Digitalisasi Komunikasi Bahasa: Implikasi Teknologi Informasi Terhadap Interaksi Manusia. *Jurnal Sains & Teknologi*, 01(02), 78–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.65369/p239g078>
- Novianti, E., Hidayati, H., Sandika, H., & Ratnasari, D. T. (2026). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Siswa Sekolah Dasar di Era Media Sosial Tiktok dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 1508–1518. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4304>
- Novita, R. Y., & Rosidah, C. T. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 69–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12717>
- Prasasti, M., Sasmito, L. F., Aji, Y. P., Prawesti, S. W., & Endrawan, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Privana, E. O., Setyawan, A., Citrawati, T., & Kunci, K. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22–

25.
Rachman, I. F., & Saputri, D. Y. (2024). Peran Literasi Informasi Dalam Pembelajaran Menulis Sekolah Dasar. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 1047–1054.
- Ramadaniyanti, D. P., & Citrawati, T. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 46–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpb.v12i2.1154>
- Ramadhan, R. A., Hifanni, A., Lestari, A. I., & Danuri. (2024). Pengaruh Media Sosial Instragram terhadap Penggunaan Bahasa Gaul Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30287–30294.
- Ramdhany, I., HS, E. F., Fatimah, W., & Satriawati. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul Pada Siswa Upt Spf Sd Inpres Tello Baru 1/1 Makassar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 50–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.32503>
- Romadhonah, U., Ningrum, P. W., Listyoningsih, D., Dinasty, M. A. L., Sabana, E. P., & Irvan, M. F. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5A Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 427–441.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.3013>
- Rusti, Sutardi, & Mustofa. (2025). Bahasa Gaul Pada Media Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Sociolinguistik. *Listra: Jurnal Linguistik Dan Sastra Terapan*, 2(2), 13–22.
- Sardi, E. T., Sumantri, M. S., & Dallion, E. (2025). Hubungan antara Paparan Bahasa Gaul di Media Sosial TikTok dengan Pengetahuan Kosakata Baku Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 1350–1355.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i2.1762>
- Sebayang, R. R., Purba, E., Damanik, S. P., & Surip, M. (2024). Dinamika Bahasa Gaul dan Serapan Asing di Era Digital: Dampaknya Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Baku. *Bahtra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 05(02), 10–22.
- Sembiring, M. E. B., Hutabarat, S., Sinaga, D. A. C., & Wulan, E. P. S. (2025). Variasi Bahasa dalam Komunikasi Digital: Studi Sociolinguistik Pada Platform Media Sosial. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 06(1), 85–95.
<https://ijurnal.com/1/index.php/jipn/article/view/491>
- Sinlae, F., Sabila Rosyad, F., Nurhidayat, F., & Jannah, W. (2024). Evolusi Teknologi Web dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Digital. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(2), 146–254.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i2>
- Solehah, A. M., Slamet, S. Y., & Surya, A. (2023). Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.64485>
- Sundari, Sutardi, & Mustofa. (2025). Media Sosial Tiktok dan Perkembangan Bahasa

- Komunikasi pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Psiko-Sosiolinguistik. *Hastapena Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 69–79.
- Sutikno, Marlinda, A., Lestari, E. D., Butar-Butar, D., & Munthe, C. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa UPT SD Negeri 060924 Medan Amplas Melalui Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 5(2), 241–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i02.5907>
- Syahrani, A., & Lu'luil Maknun. (2024). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul dalam Media Sosial Terhadap Tata Bahasa Anak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas) Journal*, 4(4), 241–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2007>
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tasya, A. (2025). Perubahan Karakter Anak Sekolah Dasar Akibat Penggunaan Teknologi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25287>